



Analisis Faktor yang Memengaruhi Minat Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa

(Studi Kasus di SMA Daruttaqwa Dahanrejo Kebomas Gresik)

Muhammad Misbahul Nursajidin^{1*}, H. Mustadi², Anak Agung Putu Agung³

¹⁻³Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana, Universitas Qomaruddin Gresik, Indonesia

*Penulis Korespondensi: alkaaeyl@gmail.com

Abstract. *This study aims to examine the factors that influence students' interest in learning Islamic Religious Education (PAI) at SMA Daruttaqwa Dahanrejo Kebomas Gresik. The research applies a qualitative method using a case study approach. Data collection was carried out through in-depth interviews with students, teachers, and administrative staff, as well as direct observation of the PAI learning process. The results reveal that students' learning interest is shaped by both internal and external factors. Internal factors include individual characteristics, intellectual ability, and psychological conditions. Meanwhile, external factors consist of the role of competent teachers, parental support, the availability of facilities and infrastructure, and a supportive learning environment. The implementation of PAI learning involves various methods, such as lectures, storytelling of prophets and pious scholars, question-and-answer activities, the use of social and visual media, assignments, discussions, and role modeling. Factors that enhance learning interest include teacher motivation, family support, a conducive environment, alignment with students' interests, and the quality of learning materials. The primary obstacle identified is the suboptimal management and scheduling of instructional time.*

Keywords: *Internal and External Factors; Islamic Religious Education; Learning Interest; Students; Teaching Methods.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai faktor yang memengaruhi minat belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa SMA Daruttaqwa Dahanrejo Kebomas Gresik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam bersama siswa, guru, dan tenaga administrasi, serta melalui observasi langsung terhadap proses pembelajaran PAI. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa minat belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup karakter individu, tingkat kecerdasan, serta kondisi psikologis siswa. Sementara itu, faktor eksternal meliputi peran guru yang profesional, dukungan dari orang tua, ketersediaan fasilitas dan infrastruktur, serta lingkungan belajar yang mendukung. Proses pembelajaran PAI diterapkan dengan berbagai metode, antara lain ceramah, penyampaian kisah nabi dan ulama salaf, sesi tanya jawab, penggunaan media sosial dan visual, pemberian tugas, diskusi, serta penanaman keteladanan. Faktor-faktor yang mendorong peningkatan minat belajar meliputi motivasi dari guru, dukungan keluarga, lingkungan yang kondusif, kesesuaian minat siswa, serta kualitas materi pembelajaran. Adapun kendala utama yang dihadapi adalah kurang optimalnya pengelolaan serta penjadwalan waktu pembelajaran.

Kata kunci: Faktor Internal dan Eksternal; Metode Pengajaran; Minat Belajar; Pendidikan Agama Islam; Siswa.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia, baik dalam bentuk formal maupun nonformal, karena pada dasarnya pendidikan merupakan salah satu kebutuhan utama manusia. Pendidikan juga dapat dipahami sebagai proses yang bertujuan mengubah sikap dan perilaku individu atau kelompok menuju kedewasaan melalui kegiatan pembelajaran dan pelatihan.

Selain itu, pendidikan merupakan suatu sistem yang tersusun atas beberapa komponen utama, yaitu peserta didik dan pendidik sebagai pelaku, proses pembelajaran yang

dipengaruhi oleh lingkungan serta metode pengajaran, dan hasil berupa dampak serta interaksi antara siswa dan guru yang terbentuk melalui proses tersebut.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik mampu secara aktif mengembangkan potensi dirinya, termasuk kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Dalam perspektif Islam, pendidikan memiliki peran yang sangat penting karena memberikan pengaruh besar bagi manusia dalam mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah *Al-Mujadilah* ayat 11 yang menegaskan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu.

Menurut Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, pendidikan memiliki makna yang luas, mencakup seluruh upaya generasi sebelumnya dalam mentransfer nilai, pengetahuan, pengalaman, keterampilan, dan kecakapan kepada generasi berikutnya sebagai bekal untuk menjalankan kehidupan secara optimal, baik secara jasmani maupun rohani.

Dengan demikian, pendidikan dapat disimpulkan sebagai suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk membimbing serta mengembangkan potensi fisik dan spiritual individu, sehingga mereka mampu mencapai kedewasaan, tujuan hidup, serta menjalankan perannya secara mandiri dalam kehidupan.

Tujuan utama pendidikan adalah membentuk manusia yang utuh, mandiri, bermartabat, dan bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya. Selain itu, pendidikan juga berperan penting dalam mendorong kemajuan bangsa serta menjadi sarana dalam mewujudkan nilai-nilai konstitusi dalam pembentukan karakter bangsa.

Pendidikan Agama Islam di Indonesia bertujuan untuk menumbuhkan pemahaman dan penghayatan siswa terhadap ajaran Islam, sekaligus mendorong mereka untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam praktik ibadah wudhu, salat, puasa, zakat, sedekah, membaca Al-Qur'an, dan ibadah lainnya.

Keberhasilan proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh kesiapan pendidik maupun peserta didik. Salah satu indikator kesiapan siswa dapat dilihat dari tingkat minat belajarnya. Minat sendiri merupakan kecenderungan individu untuk merasa tertarik dan memiliki hubungan yang kuat terhadap suatu objek atau aktivitas.

Rendahnya minat belajar Pendidikan Agama Islam di sekolah dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti metode pengajaran guru yang cenderung monoton dan kurang mendorong berpikir kritis, materi yang kurang menarik atau kurang jelas, penggunaan media

pembelajaran yang tidak tepat, serta penyampaian yang berulang dan terlalu serius sehingga membuat siswa menjadi bosan, mengantuk, kurang fokus, dan tidak kondusif dalam belajar.

Di era modern yang serba digital dan instan, masih banyak guru yang mengandalkan metode ceramah sehingga berpotensi menurunkan minat belajar siswa. Akibatnya, siswa lebih tertarik menggunakan teknologi, termasuk kecerdasan buatan, untuk kegiatan lain dibandingkan belajar.

Permasalahan tersebut dapat berdampak negatif, seperti menurunnya nilai dan prestasi belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, minat belajar perlu ditingkatkan agar tidak menghambat keberhasilan akademik siswa.

Adanya minat belajar yang tinggi akan membantu siswa mencapai keberhasilan, tidak hanya dalam bentuk nilai, tetapi juga perubahan sikap dan perilaku spiritual. Siswa yang memiliki minat terhadap Pendidikan Agama Islam cenderung lebih tekun, menikmati proses belajar, serta mampu mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi pribadi yang berakhlak mulia. Hal ini juga sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang mewajibkan pendidikan agama dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah.

SMA Daruttaqwa sebagai lembaga pendidikan berbasis pesantren menerapkan kurikulum yang mengintegrasikan pendidikan umum dan pendidikan agama Islam. Hal ini bertujuan untuk menciptakan keseimbangan antara penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan pemahaman agama, sehingga lulusan diharapkan menjadi individu yang mandiri dan berakhlakul karimah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada SMA Daruttaqwa. Menurut hasil wawancara dari guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut minat atau tidak minatnya siswa dalam belajar merupakan salah satu tantangan untuk guru PAI, dan tugas utama dari seorang guru ialah harus mengajarkan dan memberikan pengetahuan atau wawasan yang sama pada peserta didik.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti ada banyak siswa yang lebih memiliki minat belajar terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam daripada mata pelajaran umum. Hal tersebut, merupakan sebuah keunggulan bagi guru Pendidikan Agama Islam.

Dari kesimpulan di atas guru harus bisa menciptakan suasana belajar yang menarik agar siswa tersebut berminat terhadap mata pelajarannya sama seperti guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam baik dilaksanakan dikelas ataupun diluar kelas, sehingga terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan maksimal.

Untuk itu peneliti ingin membahas tentang minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Daruttaqwa. Dimana setelah penelitian ini para peserta didik diharapkan bisa mencapai target tujuan Pendidikan Agama Islam yang akhirnya bisa mencapai tujuan pendidikan nasional dan juga untuk memotivasi guru-guru yang mengajar pelajaran selain pendidikan agama islam agar lebih giat untuk menciptakan suasana yang menyenangkan bagi siswa-siswanya. Dari sini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMA Daruttaqwa dengan judul "Analisis Faktor yang Memengaruhi Minat Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa (Studi Kasus di SMA Daruttaqwa Dahanrejo Kebomas Gresik)".

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode induktif yang berfokus pada penemuan makna berdasarkan data empiris. Data disajikan dalam bentuk deskriptif naratif berupa uraian kata-kata, bukan angka, sehingga mampu menggambarkan fenomena secara mendalam dan sesuai konteks. Pendekatan deskriptif digunakan untuk mengidentifikasi serta mengelompokkan fakta secara sistematis, sedangkan penelitian lapangan dipilih agar peneliti dapat memperoleh data langsung dari kondisi nyata di SMA Daruttaqwa Dahanrejo Kebomas Gresik, khususnya dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa (*qualitative research, field research*) (Sugiyono, 2017; Moleong, 2018).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara terstruktur guna memperoleh informasi yang mendalam dari informan, sementara observasi partisipatif digunakan untuk mengamati secara langsung perilaku dan aktivitas subjek di lokasi penelitian. Dokumentasi dimanfaatkan sebagai pelengkap data melalui berbagai sumber tertulis, seperti arsip, laporan, dan catatan resmi. Penelitian ini didasarkan pada paradigma post-positivisme yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang kompleks, dinamis, dan penuh makna, sehingga analisis lebih menekankan pada pemahaman yang mendalam daripada generalisasi (Arikunto, 2016; Creswell, 2014).

Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara purposive di SMA Daruttaqwa Dahanrejo Kebomas Gresik karena dinilai sesuai dengan fokus penelitian, memiliki karakteristik pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang khas, serta didukung oleh kemudahan akses dan kerja sama yang baik dari pihak sekolah. Analisis data dilakukan menggunakan teknik deskriptif analitis dengan model interaktif Miles dan Huberman, yang

meliputi tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Proses ini dilaksanakan secara sistematis sejak tahap pengumpulan hingga verifikasi data guna menjamin validitas temuan, dengan pendekatan emic sehingga interpretasi didasarkan pada sudut pandang informan (Miles & Huberman, 2014; Sugiyono, 2017).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor yang memengaruhi minat belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa di SMA Daruttaqwa Dahanrejo Kebomas Gresik.

Faktor yang memengaruhi minat belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Daruttaqwa Dahanrejo Kebomas Gresik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan faktor yang memengaruhi minat belajar siswa terhadap Pendidikan Agama Islam di SMA Daruttaqwa Dahanrejo Kebomas Gresik berdasarkan hasil wawancara :

Hasil Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah (Bapak Abd. Aziz, M.Pd.I) :

“ Alhamdulillah untuk pembelajaran mata pelajaran PAI ini , para dewan guru yang mengajar selalu memberikan motivasi juga memberi berbagai inovasi pembelajaran. selain itu, disini dewan guru juga memanfaatkan fasilitas secara penuh dari sekolah. Begitu juga didukung oleh faktor lingkungan yang berada dalam lingkup pesantren serta kebiasaan mereka selalu belajar mendalami isi-isi kitab kuning membuat minat peserta didik semakin bersemangat untuk selalu aktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam”.

Hasil Wawancara dengan Wakaur Kurikulum dan guru PAI (Bapak Zainul Arifin, S.Pd.I):

“Pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMA Daruttaqwa ini, banyak diminati oleh peserta didik disebabkan karena faktor sosial yang dimana semua yang mengikuti pembelajaran ini rata – rata adalah anak yang notabennya adalah pesantren. Kami guru Pendidikan agama islam terus melakukan berbagi inovasi agar peserta didik tidak mudah bosan dalam proses pembelajaran, selain itu faktor dukungan dari masing- masing wali santri juga berpengaruh terhadap minat dari peserta didik itu sendiri. Maka setiap setelah evaluasi, kami akan selalu menyampaikan perkembangan anak didik kami kepada para wali santri”.

Hasil Wawancara dengan Wakaur Kesiswaan (Bapak Asnanul Muhyiddin, M. Pd):

“Dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Daruttaqwa dewan guru yang memberikan Pelajaran dalam proses belajar memang tidak hanya menyampaikan materi saja, akan tetapi para guru disini memang berkomitmen mendidik anak -anak didiknya agar kelak setelah

lulus dari sini menjadi pribadi yang baik dan bisa mengamalkan ilmu yang telah diajarkannya dan harapan kami mereka bisa mendai insan kamil yang bermanfaat untuk ummat. Selain itu, di sekolah sikap siswa-siswi dalam merespon dengan tanggapan yang baik dalam pembelajarannya”.

Hasil Wawancara dengan Perpustakaan/KTU (Ibu Aan Alfisanti Inayah, S.Pd. I):

“Pendidikan Agama Islam di SMA Daruttaqwa ini, memang cenderung diminati oleh peserta didik, karena terdukung oleh faktor lingkungan serta sosial yang mereka alami dalam kehidupan sehari ini didalam lingkungan kepesantrenan yang membuat mereka lebih mudah untuk menerima dan memahami secara mendalam tentang nilai- nilai Agama Islam. Kami juga berharap setelah memahami dan mempelajari Pendidikan agama islam ini, peserta didik diharapkan kelak mampu menjadi insan kamil”.

Hasil Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (Bapak Ach. Supa'I, S.Pd. I):

“Dalam pembelajaran Pendidikan agama islam disini kami tidak hanya mengajarkan materi, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai agama dalam melalui Tindakan atau perilaku sehari-hari. Di sini, guru yang mengajar Pendidikan agama islam menggunakan berbagai media guna memahami Pelajaran sekaligus untuk menarik minat siswa agar tertarik dan membuat nyaman peserta didik dalam menerima. Kami memanfaatkan media sosial dan juga menerapkan pembelajaran diluar kelas sebagai salah satu daya tarik bagi peserta didik dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam”.

Hasil Wawancara dengan siswi kelas X (Saudari Nur Alia Fitri):

“Guru yang memberikan Pelajaran tidak ber tele- tele, mudah dipahami juga selalu memberikan motivasi-motivasi pada anak-anak, selain itu di proses pembelajarannya tidak hanya menyampaikan saja tetapi juga melalui media sosial”.

Hasil Wawancara dengan siswi kelas XI (Saudari Aurelia Geysa Putri Hardhyan):

“Dalam proses pembelajaran Pendidikan agama islam di SMA Daruttaqwa, anak-anak tidak hanya disampaikan materi tetapi juga dilakukan penerapan oleh guru pendidikan agama islam dalam kehidupan sehari-hari, selain itu, siswa-siswi juga diberikan arahan dalam pembelajaran, dan mengajak siswa untuk langsung belajar diluar kelas serta mempraktikannya kedalam keseharian”.

Hasil Wawancara dengan siswi kelas XII (Saudara Akbar Maulana Inzaghi Zatta):

“Pembelajaran pendidikan Agama Islam yang dilakukan SMA Daruttaqwa memang sangat menyenangkan, karena dalam penyampaiannya siswa tidak hanya mendengarkan apa ang disampaikan oleh guru, melainkan siswa-siswinya juga di ajak berinteraksi langsung

serta mempraktikannya dalam lingkungan sekolah. Setelah itu siswa-siswi akan di terapkan di rumah.

Berdasarkan hasil Kesimpulan wawancara bahwa faktor- faktor yang memengaruhi minat belajar siswa- siswi berasal dari faktor intern yakni: dari kebiasaan dan psikologi siswa-siswi sedangkan Wakaur Kurikulum dan Wakaur Kesiswaan menggarisbawahi faktor minat belajar siswa dari pembelajaran ini ialah: adanya guru yang berkompeten, dukungan dari orang tua yang baik, pemanfaatan sarana dan prasarana dengan baik serta lingkungan yang mendukung.

Penelitian terdahulu

Berdasarkan teori Studi yang dilakukan oleh Muizzatul Hasanah (2021) menunjukkan keberhasilan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berhasil menumbuhkan kecintaan yang mendalam terhadap ajaran Agama Islam di kalangan siswa. Siswa yang terlibat dalam Pembelajaran ini lebih termotivasi untuk terus memahami dan mempelajari ajaran Agama Islam, serta menunjukkan komitmen yang kuat. Temuan ini memperkuat hasil observasi dan wawancara di SMA Daruttaqwa Dahanrejo Kebomas Gresik.

Demikian juga Penelitian oleh mengungkapkan bahwa dalam rangka memperoleh informasi tentang upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMA Daruttaqwa Dahanrejo Kebomas Gresik. melalui pembelajaran yang menarik dan menyenangkan di dalam kelas dan diluar kelas. Guru berusaha menggunakan cerita-cerita Islami sebagai pembuka di awal pembelajaran dengan tujuan agar peserta didik menjadi segar dan bugar mendengarkan cerita tersebut. Adapun cerita yang diceritakan ialah cerita tentang Nabi dan Rosul serta para ulama' *salafus sholih*. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya memahamkan ajaran Agama Islam tetapi juga memperkuat hubungan spiritual siswa dengan Allah SWT.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki dampak yang sangat positif terhadap berbagai aspek kehidupan siswa. Pembelajaran ini tidak hanya memahami ajaran Agama Islam, tetapi juga membentuk karakter, meningkatkan religiusitas, menumbuhkan kecintaan terhadap ajaran Agama Islam, meningkatkan keterampilan sosial, dan kesejahteraan emosional siswa. Oleh karena itu, pembelajaran Pendidikan Agama Islam di anggap sebagai tiang utama dalam Agama Islam yang kompeherensif.

Analisa teori dan hasil penelitian

Berdasarkan hasil teori dan hasil penelitian faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa terhadap Pendidikan Agama Islam di SMA Daruttaqwa Dahanrejo Kebomas Gresik ada dua faktor yakni: faktor inter meliputi : kebiasaan dan psikologi siswa-siswi SMA Daruttaqwa Dahanrejo Kebomas Gresik. dan faktor ekstern meliputi : dukungan dari orang tua, guru yang berkualitas, pemanfaatan sarana dan prasarana yang optimal dan lingkungan yang sangat mendukung.

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Daruttaqwa Dahanrejo Kebomas Gresik.

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Daruttaqwa Dahanrejo Kebomas Gresik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Daruttaqwa Dahanrejo, Kebomas, Gresik. Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Daruttaqwa Dahanrejo Kebomas Gresik berdasarkan hasil wawancara:

Hasil Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah (Bapak Abd. Aziz, M.Pd.I) :

“Dalam pelaksanaan pembelajaran guru yang mengajar pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Ini menggunakan pendekatan langsung kepada peserta didik seperti: mengajak mereka untuk mempraktikannya dilingkungan sekolah terkhususnya kepada para guru yang mengajar di SMA Daruttaqwa. Dalam hal ini kami mendukung penuh guru pendidikan Agama Islam untuk selalu berinovasi melalui media sosial dan melalui penerapan-penerapan dari pembelajaran itu sendiri, agar dapat selalu mengajak peserta didik terus berkembang”.

Hasil Wawancara dengan Wakaur Kurikulum dan guru PAI (Bapak Zainul Arifin, S.Pd. I):

“Dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan agama islam di SMA Daruttaqwa, kami melakukan dengan melalui pendekatan kognitif, dan psikomotorik. Yakni dengan menerapkan nilai-nilai ajaran agama islam dalam keseharian peserta didik agar mereka lebih memahami secara mendalam lagi. Disamping itu, keaktifan peserta didik juga menjadi faktor utama dalam aspek utama dalam proses belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Daruttaqwa”.

Hasil Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (Bapak Ach. Supa'I, S.Pd. I):

“Dalam pelaksanaan pendidikan Agama Islam di SMA Daruttaqwa. Kami memberikan pemberian pembelajaran yang berbasis pengalaman dan keteladanan terhadap peserta didik, agar supaya mereka dapat melihat langsung dan diharapkan mampu untuk meniru dan menjadikanya pedoman nanti. Adapun dalam penyampaiannya kami

menggunakan fleksibilitas agar diharap peserta didik mampu memahami Pelajaran dengan kemampuannya masing-masing dan kami pendidik juga menerapkan metode cerita nabi-nabi dan salafus sholih sebagai tuntunan kepada peserta didik”.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Daruttaqwa Dahanrejo, Kebomas, Gresik, menunjukkan bahwa sekolah ini memiliki berbagai pendekatan, Dimana setiap pendekatan yang dipakai para guru Pendidikan Agama Islam ini bertujuan guna memudahkan pemahaman tentang ajaran – ajaran Agama Islam. Sedangkan untuk penerapannya sendiri dilakukan di dua tempat yakni: di sekolah dan diluar lingkungan sekolah dan tak lupa menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi antara lain seperti metode ceramah, cerita nabi dan ulama' *salafus sholih*, tanya jawab serta memanfaatkan media sosial dan visual, serta pemberian tugas, diskusi, keteladanan bagi peserta didik. Selain itu, guru pendidik juga mengajak peserta didik untuk belajar diluar kelas guna mempraktikan materi yang mereka dapatkan dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

Dalam Upaya memahamkan Pendidikan Agama Islam guru pendidik melaksanakan pembelajaran yang seefektif dan seefisien mungkin bagi peserta didik agar mereka mampu menerapkan nilai-nilai ajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian terdahulu

Studi yang dilakukan oleh Sholehatin, (Wirdati, 2024). Temuan penelitian ini adalah metode pembelajaran yang digunakan guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik yang bervariasi antara lain: Variasi metode yaitu metode ceramah, diskusi, tanya jawab, pemberian tugas, demonstrasi, keteladanan, nasihat, penghargaan (*reward*) dan hukuman (*punishment*), dan pembelajaran di luar kelas. Temuan ini memperkuat hasil observasi dan wawancara di SMA Daruttaqwa Dahanrejo Kebomas Gresik.

Demikian juga Penelitian oleh mengungkapkan bahwa dalam rangka memperoleh informasi tentang upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMA Daruttaqwa Dahanrejo Kebomas Gresik. Melalui pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Daruttaqwa Dahanrejo Kebomas Gresik ini upaya guru pendidik sangatlah penting dalam mempermudah pemahaman materi yang akan diberikan pada peserta didik. Dalam hal ini guru pendidik telah memakai berbagai cara guna memudahkan peserta didik menangkap materi yang telah diberikan dan mampu mengamalkannya, Ketika diluar jam pembelajaran.

Analisa teori dan hasil penelitian

Berdasarkan hasil teori dan hasil penelitian dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Daruttaqwa Dahanrejo Kebomas Gresik. Guru sangat mengupayakan pemahaman materi secara penuh bagi siswa-siswi SMA Daruttaqwa Dahanrejo Kebomas Gresik dengan menggunakan berbagai variasi metode pembelajaran, Dimana antara lain metodenya ialah: metode ceramah, cerita nabi dan ulama' *salafus sholih*, tanya jawab serta memanfaatkan media sosial dan visual, serta pemberian tugas, diskusi, keteladanan bagi peserta didik.

Faktor pendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Daruttaqwa Dahanrejo Kebomas Gresik.

Faktor pendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Daruttaqwa Dahanrejo Kebomas Gresik.

Didalam pelaksanaan pembelajaran di SMA Daruttaqwa Dahanrejo Kebomas Gresik. Terdapat faktor- faktor pendukung yang memengaruhi minat belajar siswa terhadap Pendidikan Agama Islam. berdasarkan hasil wawancara:

Hasil Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah (Bapak Abd. Aziz, M.Pd.I) :

“Faktor pendukung dalam memunculkan minat peserta didik terhadap Pendidikan Agama Islam. Yakni: guru pendidik yang memiliki kualifikasi dan kepribadian dalam beragama yang baik serta berperan dengan baik dalam menarik minat peserta didik. Untuk faktor penghambat dalam memengaruhi minat siswa yakni: ketika selesai jam pelajaran lain peserta didik kurang responsif dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam ketika di taruh di akhir jam sekolah”.

Hasil Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (Bapak Ach. Supa'I, S.Pd. I):

“Dalam merealisasikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam baik di SMA Daruttaqwa. Disini, kami didukung dengan pengajaran yang variatif, Dimana dalam pembelajarannya kami menggunakan video visual serta praktik langsung setelah pembelajaran selesai. Disisi lain ada faktor yang menghambat dalam pembelajaran yakni: kurangnya efektivitas Ketika jam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada akhir jam sekolah.”

Hasil Wawancara dengan Wakaur Kurikulum dan guru PAI (Bapak Zainul Arifin, S.Pd.I):

“Faktor pendukung dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Daruttaqwa. Kami didukung oleh lingkungan yang dalam lingkup pesantren serta dapat dukungan penuh oleh wali siswa dalam pelaksanaannya, selain itu kami juga selalu berkordinasi antara pihak

sekolah, Lembaga pesantren dan wali santri dalam pemantauan dan penerapannya. Oleh karena itu pihak sekolah selalu mendapat pelaporan dari berbagai pihak yang ditanggung jawabkan terkait perilaku maupun sosial peserta didik di luar sekolah. Untuk faktor penghambatnya, kami agak sedikit kurang tenaga pengajarnya serta waktu pembelajaran yang kurang efisien”.

Hasil Wawancara dengan Wakaur Kesiswaan (Bapak Asnanul Muhyiddin, M. Pd):

“Faktor pendukung dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Daruttaqwa. Dalam keberhasilan dari Pendidikan agama islam di SMA Daruttaqwa tidak lepas dari bahan ajar serta guru yang memang benar-benar berkompeten di bidang Agama Islam. Selain itu, keaktifan dari siswa juga menunjang ketercapainya pembelajaran di sekolah, dan faktor penghambatnya disekolah Ketika siswa sudah mulai Lelah, dikarenakan ada jam yang ditaruh di akhir.

Hasil Wawancara dengan siswa kelas X (saudara Ahmad Azharuddin):

“Faktor pendukung dari proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam DI SMA Daruttaqwa yakni: lebih mudah penyerapan yang di ajarkan, karena penyampainnya tidak memakai (tahsin) pendektian melainkan dengan video visual, cerita-cerita terdahulu, serta praktik di setiap pembelajarannya. Dan faktor penghambatnya jam terkadang ada pembelajaran yang terlalu mepet dengan pulang sekolah”.

Hasil Wawancara dengan siswa kelas XI (Saudara Muhammad Rofi'ul 'Ibad):

“Faktor pendukung dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam yakni: kecenderungan mengikuti teman sosialnya. Dimana teman-teman sepermainnya memilih dan senang terhadap pembelajaran dari Pendidikan Agama Islam. Dalam faktor penghambatnya waktu yang diberikan masih agak kurang lama dalam proses pembelajarannya “.

Hasil Wawancara dengan siswa kelas XII (Saudara Akbar Maulana Inzaghi Zatta):

“Faktor pendukung dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam yakni: cara penyampaiannya mudah dipahami, tidak bertele-tele, pendidiknya murah senyum dan terbuka kepada anak-anak, selalu berinovasi dalam pembelajarannya, dan untuk faktor penghambatnya yakni: membutuhkan waktu yang kurang panjang”.

Hasil Wawancara dengan siswi kelas X (Saudari Nur Alia Fitri):

“Faktor pendukung dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam yakni: mempunyai cita-cita menjadi guru pendidikan Agama Islam yang profesional sehingga mampu berkontribusi untuk ummat dan mempunyai keinginan menjadi insan kamil yang bermartabat bermanfaat, dan faktor penghambatnya yakni: waktu yang memang sedikit sehingga kurang bisa lebih luas dalam memahami secara mendalam Pendidikan Agama Islam.

Hasil Wawancara dengan siswi kelas XII (Saudari Nafisah Alviana):

“Fakor pendukung dari pembelajaran pendidikan Agama Islam yakni: adanya motivasi dari guru pendidik pada anak-anak yang menyebabkan minat siswa semakin bertambah dan ingin selalu menekuni Pelajaran tersebut. Faktor penghambatnya yakni:adanya jam yang belum terkondisikannya waktu agar bisa leluasa mempelajari materi Pendidikan Agama Islam secara penuh”.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai faktor pendukung utama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Daruttaqwa Dahanrejo, Kebomas, Gresik, ialah:

Motivasi

Motivasi merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini dibuktikan pada siswa- siswi kelas Pendidikan Agama Islam SMA Daruttaqwa Dahanrejo Kebomas Gresik. Dimana, mereka selalu mendapat motivasi dari guru pendidik disetiap proses pembelajaran. Inilah yang membuat siswa- siswi SMA Daruttaqwa Dahanrejo Kebomas Gresik ini semakin bersemangat dalam setiap pembelajarannya.

Dukungan penuh orang tua

Dukungan dari orang tua memang sangat berpengaruh terhadap mental emosional anak dan sikap perkembangan, yang Dimana Ketika dalam suatu kegiatan baik apaun, Ketika anak didukung, maka mereka akan semakin bertambah bersemangat dan lebih giat dan tekun lagi dalam menjalani kegiatan tersebut. Dalam hal ini guru pendidik Pendidikan Agama Islam SMA Daruttaqwa Dahanrejo Kebomas Gresik selalu berkoordinasi dengan pihak- pihak yang terkait, terutama terhadap orang tua, karena dengan adanya faktor dukungan dari orang tua akan membuat peserta didik lebih bersemangat dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam.

Bahan Ajar

Pemilihan bahan ajar serta guru yang mengajar harus benar-benar berkompeten dalam bidang tersebut. Guna untuk lebih mudah memahami dan penyampaian pembelajaran yang lebih kondusif. Dalam hal ini guru pendidik Pendidikan Agama Islam SMA Daruttaqwa Dahanrejo Kebomas Gresik telah memilih bahan ajar yang sebaik mungkin dan mudah dipahami oleh peserta didik dengan tujuan untuk mempermudah penyampaiannya.

Keinginan

Keinginan merupakan Hasrat untuk memiliki sesuatu demi mencapai suatu kepuasan dan kebahagiaan. Hal ini yang membuat peserta didik ingin terus mempelajari dan menekuni sampai apa yang mereka inginkan tercapai. Dalam hal ini siswa- siswi kelas Pendidikan Agama Islam SMA Daruttaqwa Dahanrejo Kebomas Gresik mempunyai keinginan Ketika ia

sudah lulus dari SMA Daruttaqwa Dahanrejo Kebomas Gresik bisa mengamalkan ilmunya dimasyarakat dan menjadi guru pendidik yang berprofesional.

Lingkungan

Semua hal yang ada pada seluruh makhluk hidup yang punya pengaruh besar bagi kehidupan makhluk lain. Dengan adanya dukungan lingkungan sekitar juga dapat memengaruhi minat belajar, karena semakin baik lingkungan pendidikan maka akan baik pula proses pembelajaran. Dalam hal ini siswa- siswi kelas Pendidikan Agama Islam SMA Daruttaqwa Dahanrejo Kebomas Gresik. Didukung oleh lingkungan pesantren yang Dimana di pesantren ini diajarkan nilai-nilai atau ajaran- ajaran Agama Islam, sehingga tidak menuntut pula siswa-siswi di SMA Daruttaqwa Dahanrejo Kebomas Gresik ini begitu condong dan cenderung menyukai Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Secara keseluruhan, minat belajar siswa-siswi Pendidikan Agama Islam di SMA Daruttaqwa Dahanrejo Kebomas Gresik berhasil diterapkan oleh guru-guru yang mengajar Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Dimana dalam penyampaianya guru pendidik banyak sekali dalam menerapkan metode- metode dalam pembelajaran yang menarik agar supaya peserta didik mampu memahaminya dan juga senang, Ketika mengikuti proses pembelajarannya.

Selain itu faktor pendukung adanya pembelajaran yang bervariasi juga perlu diperhatikan seperti: pemilihan bahan ajar, lingkungan yang baik dan mendukung, keinginan untuk belajar, motivasi dari guru pendidik serta dukungan yang baik dari orang tua juga merupakan faktor dalam meningkatkan minat belajar siswa, sehingga peserta didik diharapkan mampu menjadi insan kamil.

Penelitian terdahulu

Studi yang dilakukan oleh (Lia et al., 2024). penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal, seperti kondisi fisik dan psikologis, serta faktor eksternal, seperti lingkungan dan dukungan sosial. Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk perbaikan metode pengajaran, peningkatan dukungan keluarga, dan penciptaan lingkungan belajar yang kondusif guna meningkatkan minat belajar siswa. Temuan ini memperkuat hasil observasi dan wawancara di SMA Daruttaqwa Dahanrejo Kebomas Gresik.

Demikian juga Penelitian oleh mengungkapkan bahwa dalam rangka memperoleh informasi tentang faktor-faktor pendukung dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMA Daruttaqwa Dahanrejo Kebomas Gresik antarlain: adanya motivasi dari seorang guru, dukungan baik dari orang tua, lingkungan yang sangat mendukung, keinginan yang selaras

dan bahan ajar yang bermutu. sehingga dapat mendorong minat siswa-siswi SMA Daruttaqwa Dahanrejo Kebomas Gresik dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam serta lebih merasa nyaman dalam proses pembelajarannya.

Analisa teori dan hasil penelitian

Berdasarkan hasil teori dan hasil penelitian faktor- faktor pendukung dalam minat belajar siswa terhadap Pendidikan Agama Islam di SMA Daruttaqwa Dahanrejo Kebomas Gresik ialah: adanya motivasi guru di setiap pembelajaran, dukungan baik dari orang tua siswa-siswi, pemilihan bahan ajar yang baik dan berkualitas, keinginan penuh semangat dari siswa-siswi yang mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan lingkungan yang mendukung penuh untuk tercapainya minat belajar siswa-siswi terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Hambatan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Daruttaqwa Dahanrejo Kebomas Gresik.

Hambatan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Daruttaqwa Dahanrejo Kebomas Gresik.

Hambatan yang dihadapi dalam minat belajar siswa terhadap Pendidikan Agama Islam di SMA Daruttaqwa Dahanrejo Kebomas Gresik. Berdasarkan hasil wawancara ialah:

Hasil Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (Bapak Ach. Supa'I, S.Pd. I):

“Kendala yang dihadapi Ketika proses pembelajaran ialah Ketika jam pembelajaran berada di akhir jam kegiatan belajar mengajar, menyebabkan siswa Lelah dan kurang fokus dalam menerima dan memahami Pelajaran yang disampaikan oleh guru pendidik”.

Hasil Wawancara dengan Wakaur Kesiswaan (Bapak Asnanul Muhyiddin, M. Pd):

“Adapun kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran Pendidikan agama islam ialah: Ketika para peserta didik sudah merasa mulai Lelah dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, hal ini disebabkan waktu yang memang benar-benar mepet dengan kegiatan belajar mengajar dengan waktu pulang, yang menyebabkan sedikitnya waktu untuk peserta didik memahami ajaran Agama Islam”.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai kendala yang dihadapi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Daruttaqwa Dahanrejo, Kebomas, Gresik, menunjukkan bahwa masih kurangnya pemilihan waktu yang efisien bagi peserta didik untuk mencerna dan memahami Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan keterbatasan waktu inilah penyebab siswa kurang bisa lebih mempraktikannya dalam lingkup sekolah.

Penelitian terdahulu

Hambatan yang dialami dalam minat belajar siswa terhadap Pendidikan Agama Islam di SMA Daruttaqwa Dahanrejo Kebomas Gresik ialah:

- a. Dengan banyaknya mata pelajaran dan kegiatan lain serta penempatan jam yang kurang mendukung, siswa mungkin sulit menyisihkan waktu yang cukup untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b. Ahmad & Zainab (2020) menunjukkan bahwa pengulangan pembelajaran membutuhkan waktu dan konsistensi. Keterbatasan waktu dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Analisa teori dan hasil penelitian

Berdasarkan hasil teori dan hasil penelitian faktor penghambat dari minat belajar siswa terhadap Pendidikan Agama Islam di SMA Daruttaqwa Dahanrejo Kebomas Gresik ialah: kurangnya penempatan jadwal yang di taruh pada akhir jam pembelajaran sehingga kurang efektif dan menyebabkan siswa kurang berminat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Solusi

Penjadwalan dan Pengelolaan Waktu yang Efektif

Menyusun jadwal yang memungkinkan siswa untuk mengintegrasikan pembelajaran dengan aktivitas akademik dan ekstrakurikuler lainnya secara efisien. Mengatur jadwal yang fleksibel namun tetap terstruktur untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dapat disesuaikan dengan jadwal akademik dan kegiatan lain. Memberikan pelatihan manajemen waktu kepada siswa untuk membantu mereka mengatur waktu mereka dengan lebih baik.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan peneliti dalam penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya:

- a. Faktor yang memengaruhi minat belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa SMA Daruttaqwa Dahanrejo Kebomas Gresik dipengaruhi oleh adanya faktor intern dan esktern. Faktor intern yang merupakan sifat dan kecerdasan serta psikologi siswa, sedangkan faktor ekstern meliputi: guru yang bertanggung jawab pada siswa-siswinya, orang tua yang selalu memebrikan dukungan, sarana dan prasarana yang cukup dan lingkungan belajar yang mendukung bagi siswa -siswinya dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam.

- b. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Daruttaqwa Dahanrejo Kebomas Gresik. Pembelajaran dilaksanakan dengan berbagai pembelajaran yang bervariasi seperti: metode ceramah, cerita nabi dan ulama' *salafus sholih*, tanya jawab serta memanfaatkan media sosial dan visual, serta pemberian tugas, diskusi, keteladanan bagi peserta didik.
- c. Faktor-faktor pendukung dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMA Daruttaqwa Dahanrejo Kebomas Gresik antara lain. adanya motivasi dari seorang guru, dukungan baik dari orang tua, lingkungan yang sangat mendukung, keinginan yang selaras dan bahan ajar yang bermutu. Sedangkan faktor penghambat pembelajaran ialah kurang tepatnya pembagian dan penjadwalan waktu pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, A. R. (2001). *Psikologi pendidikan*. Tiara Wacana.
- Ahmad, S., & Zainab. (2020). Time management and its impact on Quran memorization: A study on students. *Journal of Islamic Education Research*, 15(4), 88–101.
- Ahmad Azharuddin. (2025, Juli 7). *Wawancara siswa kelas X SMA Daruttaqwa Dahanrejo Kebomas Gresik* [Wawancara pribadi].
- Alfisanti Inayah, A. (2025, Juli 7). *Wawancara perpustakaan/KTU SMA Daruttaqwa Dahanrejo Kebomas Gresik* [Wawancara pribadi].
- Andayani, D. (2006). *Pendidikan agama Islam berbasis kompetensi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Arief, A., & Busahdiar. (2009). *Ilmu pendidikan Islam*. PT Wahana Kardofa.
- Arifin, Z. (2025, Januari 30). *Guru Pendidikan Agama Islam* [Wawancara].
- Arifin, Z. (2025, Juli 7). *Wawancara wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan guru Pendidikan Agama Islam SMA Daruttaqwa Dahanrejo Kebomas Gresik* [Wawancara pribadi].
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Cet. XII). PT Rineka Cipta.
- Arisanti, D., & Subhan, M. (2018). Pengaruh penggunaan media internet terhadap minat belajar siswa Muslim di SMP Kota Pekanbaru. *Jurnal Al-Thariqah*, 3(2), 63–72.
- Arsyad, & Salahudin. (2018). Hubungan kemampuan membaca Al-Qur'an dan minat belajar siswa dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 16(2), 182–194.
- Ashraf, A. (1996). *Harian baru pendidikan Islam*. Pustaka Firdaus.
- Aziz, A. (2025, Juli 7). *Wawancara kepala sekolah SMA Daruttaqwa Dahanrejo Kebomas Gresik* [Wawancara pribadi].
- Buangin, B. (2003). *Metodologi penelitian kualitatif*. Raja Grafindo Persada.
- Daradjat, Z. (2008). *Ilmu pendidikan Islam*. Bumi Aksara.
- Departemen Kementerian Agama Republik Indonesia. (n.d.). *Al-Qur'an dan terjemahan Surat Al-Mujadilah ayat 11*.
- Dja'far Siddik. (2006). *Konsep dasar ilmu pendidikan Islam*. Cita Pustaka Media.
- Elsa, M., dkk. (2015). Hubungan fungsi afektif keluarga dengan perilaku kenakalan remaja. *Jurnal Kedokteran*, 56–64.
- Fadlina, D. A., Manan, A., & Zahidi, S. (2020). Pengaruh kompetensi guru PAI terhadap minat belajar siswa. *Tawabiq: Jurnal KeIslaman*, 1(1), 1–10.

- Fahd, I. A. A. A. A. A. S. (1993). *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Mujama' Al Malik Fahd Li Thiba'at Al Mushhaf Asy Syarif.
- Haitami, M., & Kurniawan, S. (2002). *Study ilmu pendidikan Islam*. Ar-Ruzz Media.
- Halim, M. N. A. (2000). *Anak sholeh dambaan keluarga*. Mitra Pustaka.
- Hamalik, O. (2009). *Dasar-dasar pengembangan kurikulum*. PT Remaja Rosdakarya.
- Hardyan, A. H. P. (2025, Juli 7). *Wawancara siswi kelas XI SMA Daruttaqwa Dahanrejo Kebomas Gresik* [Wawancara pribadi].
- Haitami, M., & Kurniawan, S. (2002). *Study ilmu pendidikan Islam*. Ar-Ruzz Media.
- Majid, A. (2014). *Belajar dan pembelajaran pendidikan agama Islam*. PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, A., & Andayani, D. (2014). *Pendidikan agama Islam*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mahfudh, S. (1990). *Pengantar psikologi pendidikan*. Bina Ilmu.
- Mangkunegara, A. A. A. P. (2003). *Perilaku konsumen* (Edisi revisi). PT Refika Aditama.
- Moleong, L. J. (2000). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2002). *Paradigma pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan PAI di sekolah*. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, & Mujib, A. (2006). *Pemikiran pendidikan Islam*. Bumi Aksara.
- Muhyiddin, A. (2024, Juni 2). *Wawancara wakil kepala sekolah bidang kesiswaan SMA Daruttaqwa Dahanrejo Kebomas Gresik* [Wawancara pribadi].
- Nafisah Alviana. (2025, Juli 7). *Wawancara siswi kelas XII SMA Daruttaqwa Dahanrejo Kebomas Gresik* [Wawancara pribadi].
- Neliwati, Siregar, F. T., Siregar, A. A., & Batubara, H. (2023). Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa madrasah tsanawiyah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 297–306.
- Nur Aulia Fitri. (2025, Juli 7). *Wawancara siswi kelas X SMA Daruttaqwa Dahanrejo Kebomas Gresik* [Wawancara pribadi].
- Poerwadarminta, W. J. S. (1980). *Kamus umum bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Purwanto, M. N. (2003). *Psikologi pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Qomar, M. (2018). *Manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI)*. Erlangga.
- Ramayulis. (2018). *Ilmu pendidikan Islam*. Kalam Mulia.
- Rofi'ul 'Ibad, M. (2025, Juli 7). *Wawancara siswa kelas XI SMA Daruttaqwa Dahanrejo Kebomas Gresik* [Wawancara pribadi].
- Sabri, A. (1996). *Psikologi pendidikan*. Pedoman Ilmu Jaya.
- Sardiman, A. M. (2010). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. PT Raja Grafindo Persada.
- Setyawan, A. A., & Susila, I. (2004). Pengaruh service quality perception terhadap purchase intention. *Usahawan*, 33(7), 72–79.
- Sholehatin, & Wirdati. (2021). Metode pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam di sekolah menengah pertama. *Jurnal Penelitian Islam*, 1(3), 251–270.
- Sinurat, J. (2022). *Pengembangan moral dan keagamaan anak usia dini*. CV Widina Media Utama.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Soemarwoto, O. (2003). *Pengertian lingkungan hidup*. Gramedia.
- Sudarto. (1997). *Metodologi penelitian filsafat*. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian manajemen: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi (mixed methods), penelitian tindakan, penelitian evaluasi*. Alfabeta.
- Supa'i, A. (2025, Juli 7). *Wawancara guru Pendidikan Agama Islam SMA Daruttaqwa Dahanrejo Kebomas Gresik* [Wawancara pribadi].
- Syah, M. (2004). *Psikologi belajar*. PT Raja Grafindo Persada.

- Syahfitri, L., Ritonga, Y., Angkat, D. K. A., Hutasuhut, N. A., & Nasution, A. I. L. (2024). Analisis faktor yang mempengaruhi minat belajar materi agama Islam pada kelas V di SDN 054903 UPL. *Journal of Business Finance and Economic (JBFE)*, 5(2).
- Syaibani, O. M. A. T. A. (1974). *Falsafah pendidikan Islam*. Bulan Bintang.
- Syaiful Bahri. (1994). *Prestasi belajar dan kompetensi guru*. PT Usaha Nasional.
- Syamsu, Y. (2001). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. PT Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, A. (2004). *Ilmu pendidikan dalam perspektif Islam*. Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2009). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Ulwan, A. N. (1981). *Pedoman pendidikan anak dalam Islam*. CV Asy Syifa'.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003).
- Usman, H., & Akbar, P. S. (2009). *Metodologi penelitian sosial*. PT Bumi Aksara.
- Yusuf, H., & Siti, N. (2019). The impact of technology on Quran memorization: Challenges and opportunities. *Educational Technology & Society*, 22(1), 72–85.